

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi pada 3 Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Listing dan 1 Perusahaan Delisting di BEI periode 2009-2012)

**Okta Dwi Kurnia
Rustam Hidayat
Nila Firdausi Nuzula**
Fakultas Ilmu Administrasi
Universitas Brawijaya
Malang
E-mail: okta_kurnia91@yahoo.com

ABSTRACT

A Case studies or research conducted at plastics and packaging company listing and delisting in BEI period 2009-2012 aims to determine if financial conditions associated with the possibility of bankruptcy using the Altman Z-Score.. The financial statements were issued by the company is one source of information about the company's financial position, performance and changes in financial position of the company which is very useful to support informed decision making. One of the functions of financial statement analysis in a company is its usefulness to predict continuity or survival of the company. Predicted survival of the company is very important for the management and owners of the company to anticipate the possibility of a potential bankruptcy. Health of a company will reflect the ability of doing business, the distribution of assets, the effectiveness of the use of assets, operating results have been achieved, obligations to be repaid and potential bankruptcy which will be achieved.

In looking at the financial health of the company and predict the occurrence of bankruptcy is by using financial ratios. Financial ratios are often used to predict financial distress focuses on liquidity ratios, leverage ratios and solvency ratios.

Keyword: Financial Statement and In Predicting Bankruptcy Company

ABSTRAK

Studi kasus atau penelitian yang dilakukan pada perusahaan plastik dan kemasan yang listing dan delisting di BEI periode 2009-2012 bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan apabila dikaitkan dengan kemungkinan kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score. Salah satu fungsi analisis laporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan dicapai. Dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi terjadinya kebangkrutan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang sering digunakan untuk memprediksi *financial distress* berfokus pada rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio solvabilitas.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Dan Kebangkrutan Perusahaan

PENDAHULUAN

Kebangkrutan merupakan kondisi perusahaan yang tidak memenuhi hutangnya atau juga kondisi dari awalnya perusahaan dapat beroperasi kemudian mengalami kegagalan dalam mengelola usaha.

Suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dapat dilihat dari kondisi laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Data keuangan pada laporan keuangan bermanfaat untuk melihat kondisi kesehatan keuangan perusahaan.

Salah satu fungsi analisis laporan keuangan dalam sebuah perusahaan adalah kegunaannya untuk meramal kontinuitas atau kelangsungan hidup perusahaan. Prediksi kelangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usaha, distribusi aktiva, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi.

Dalam melihat kesehatan keuangan perusahaan dan memprediksi terjadinya kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan analisis Altman Z-Score yang mana dihitung dengan menggunakan lima jenis rasio keuangan.

Rasio modal kerja terhadap total aktiva (X1) merupakan penggunaan modal untuk biaya operasional.

Rasio laba ditahan terhadap total aktiva (X2) merupakan pendapatan yang digunakan untuk mengukur laba yang diterima perusahaan.

Rasio EBIT terhadap total aktiva (X3) merupakan rasio untuk mengukur laba yang diperoleh perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui kondisi keuangan perusahaan plastik dan kemasan pada periode 2009-2012 apabila dikaitkan dengan kemungkinan kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score

.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Zaki Baridwan (2004:17) merupakan pencatatan atas kegiatan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2) adalah : Laporan keuangan adalah kegiatan pencatatan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan sebagainya

Tujuan Laporan Keuangan

Harahap (2002) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- Memberikan keterangan mengenai aktiva dan pasifa suatu perusahaan.
- Memberikan penjelasan akan perubahan aktiva yang digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- Untuk menjelaskan hubungan laporan keuangan dengan yang memerlukan.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2004), laporan keuangan bertujuan memberikan keterangan atas laporan keuangan mengenai kondisi keuangan.

Dari tujuan-tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan bagi pemakai.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan berdasarkan atas laporan keuangan dimana terdiri dari beberapa sifat agar mudah dimengerti.

Analisis laporan keuangan terdiri dari analisa likuiditas, analisa solvabilitas, analisa rentabilitas, dan analisa aktivitas/*leverage* (Said M. Amril, 2002:4).

Hanafi dan Halim (2007), "Analisis laporan keuangan untuk mengetahui pendapatan yang diterima dan tingkat kesehatan perusahaan".

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisa yang terdiri dari pelaporan atas keterangan yang berasal dari neraca, laporan laba rugi (Munawir, 2000:37).

Fredrick and Gary (2005:114), "Analisis yang membandingkan antara beberapa rasio perusahaan dengan ketentuan yang berlaku"..

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa pengertian analisis rasio adalah suatu alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan, yang menjelaskan atau member gambaran tentang keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya. (Toto,2011:332). Hal ini dapat dihindari jika perusahaan lebih cermat dalam mengelola laporan atau menganalisis laporan keuangan.

Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

Menurut Harnanto (1991:512) faktor penyebab kebangkrutan, yaitu :

- 1) Sistem ekonomi yang berlaku yang menyebabkan kebangkrutan, yaitu :
 - a) Adanya kebebasan dalam berbisnis, dimana terdapat orang-orang yang baru memulai usaha tanpa mempertimbangkan laporan keuangan.
 - b) Adanya persaingan antara pelaku usaha.
- 2) Faktor internal yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan dapat dihindari dengan tidak mengulangi kesalahan di tahun sebelumnya, diantaranya :
 - a) Nilai kredit yang besar
 - b) Ketidakefisiennya dari pengelolaan manajemen
 - c) Modal berkurang
 - d) Ketidakdisiplinan dan penyalahgunaan jabatan.
 - e) Penyalahgunaan wewenang dan kecurangan-kecurangan
- 3) Faktor eksternal perusahaan meliputi:
 - a) Kecelakaan/bencana alam yang menimpa perusahaan.
 - b) Ketidakstabilan politik
 - c) Kebijakan pemerintah

Prediksi Kebangkrutan

Menurut Darsono dan Ashari (2005:105) mengungkapkan bahwa : Kemampuan dalam menilai keuntungan yang akan diterima perusahaan. Dapat digunakan bagi pihak yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan, terutama bagi investor yang akan menanamkan modalnya.

Analisis Kebangkrutan Dengan Metode Z-Score

Analisis Z-Score mempunyai fungsi untuk mengetahui adanya sehat atau tidaknya keuangan perusahaan. Analisis Z-Score digunakan dapat digunakan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang. Semakin besar nilai Z, maka semakin besar jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan resiko kegagalan akan semakin berkurang.

Menurut Muslich (2007:59-60) : Digunakan untuk memperkirakan kegagalan dalam mengelola laporan keuangan.

Untuk menghitung nilai Z, terlebih dahulu harus menghitung lima jenis rasio keuangan (M. Adnan dan M. Taufiq, 2001) yaitu : Modal kerja terhadap total aktiva (X1), Laba ditahan terhadap total aktiva (X2), Laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva (X3), Nilai pasar modal sendiri terhadap total hutang (X4), Penjualan terhadap total aktiva (X5).

Analisis diskriminan digunakan untuk mengetahui adanya kebangkrutan yang dialami perusahaan dan menentukan harapan di masa mendatang. Analisis Z-Score untuk menilai bagaimana perusahaan disaat sekarang dan mendatang. Analisis Z-Score merupakan suatu persamaan yang dapat memprediksikan tingkat kebangkrutan atau tingkat kesehatan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:29) deskriptif adalah analisis untuk menjelaskan dari hasil penelitian dengan membuat suatu kesimpulan.

Penelitian deskriptif merupakan menjelaskan dari rumusan penelitian dalam suatu penelitian, dimana terdapat data yang sesuai dengan permasalahan yang ada dalam penelitian dan dibuat kesimpulan.

Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan rasio keuangan sesuai dalam metode Altman Z-Score yang khusus digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan.
2. Menghitung Z-Score berdasarkan persamaan model analisis Altman.
3. Mengklasifikasi kondisi perusahaan.
4. Mengambil kesimpulan mengenai prediksi kebangkrutan dari hasil analisis data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Penerapan Model Altman Z-Score

Tabel 1. Perhitungan Menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. Sekawan Intipratama Tbk

Variabel	2009	2010	2011	2012
x_1	$= \frac{27.791.852,34}{147.434.615,301} = 0,1885$	$= \frac{37.870.176,0}{150.912.563,7} = 0,251$	$= \frac{47.200.987,76}{163.233.383,44} = 0,2891$	$= \frac{20.916.752,61}{184.367.259,0} = 0,1134$
x_2	$= \frac{3,334}{147.434} = 0,0226$	$= \frac{7,358}{150.912} = 0,049$	$= \frac{31,898}{163.233} = 0,1954$	$= \frac{35,288}{184.367} = 0,1914$
x_3	$= \frac{13,158}{147.434} = 0,093$	$= \frac{11,828}{150.913} = 0,078$	$= \frac{9,725}{163.233} = 0,059$	$= \frac{9,430}{184.367} = 0,051$
x_4	$= \frac{41.400.000,0}{53.662.462,9} = 0,771$	$= \frac{51.600.000,0}{51.769.232,8} = 0,996$	$= \frac{58.800.000,0}{60.829.935,5} = 0,966$	$= \frac{72.000.000,0}{78.573.961,1} = 0,916$
x_5	$= \frac{160.143,13}{147.434,61} = 1,0862$	$= \frac{171.108.202,3}{150.912.563,7} = 1,1338$	$= \frac{208.051.918,54}{163.233.383,44} = 1,2745$	$= \frac{216.731.097,6}{184.367.259,0} = 1,1755$
Z - Score	2,11	2,36	2,08	2,29

nilai Z-Score pada tahun 2009 sebesar 2,11, nilai Z-Score tersebut dikategorikan dalam titik *cut off* yaitu $1,81 < Z < 2,99$, nilai Z-Score menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada pada daerah rawan atau *grey area*. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat, jika terlambat dan tidak tepat penanganannya perusahaan dapat mengalami kebangkrutan.

Pada tahun 2010 nilai Z-Score menunjukkan angka sebesar 2,36. Nilai tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,25 dari tahun sebelumnya, artinya kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya tetapi masih berada pada daerah *grey area*, karena nilai Z-Score berada di titik *cut off* $1,81 < Z < 2,99$. Pada tahun 2011 nilai Z-Score mengalami penurunan yaitu sebesar 2,08 dari tahun sebelumnya, nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off* $1,81 < Z < 2,99$ berarti perusahaan berada pada daerah kelabu atau *grey area*. Sedangkan pada tahun 2012 nilai Z-Score mengalami peningkatan menjadi 2,29. Nilai Z-Score berada di titik *cut off* $1,81 < Z < 2,99$ pada kondisi ini perusahaan berada di daerah *grey area* atau daerah rawan. Jadi PT. Sekawan intipratama pada tahun 2009-2012 berada pada daerah kelabu, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil tindakan untuk mengatasi masalah yang dialami perusahaan

Tabel 2. Perhitungan Menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. Trias Sentosa Tbk

Variabel	2009	2010	2011	2012
x_1	$= \frac{28.094.650,1}{1.921.660.087} = 0,294$	$= \frac{137.350.375,7}{2.092.558.232,7} = 0,676$	$= \frac{235.648.068,1}{2.078.643.008} = 0,1133$	$= \frac{195.135.385,5}{2.188.129.039,1} = 0,0891$
x_2	$= \frac{784,047}{1.921.660} = 0,4080$	$= \frac{877.300}{2.092.558} = 0,4322$	$= \frac{965.739}{2.078.643} = 0,4646$	$= \frac{992.311}{2.188.129} = 0,4534$
x_3	$= \frac{162,715}{1.921.660} = 0,085$	$= \frac{177,615}{2.092.558} = 0,087$	$= \frac{191,307}{2.132.450} = 0,089$	$= \frac{92,473}{2.188.129} = 0,042$
x_4	$= \frac{617.760.000,0}{776.931.474,52} = 0,795$	$= \frac{758.160.000,0}{791.576.286,906} = 0,957$	$= \frac{1.09512}{781.691.751,610} = 0,1401$	$= \frac{968.760}{835.136,57} = 1,160$
x_5	$= \frac{1.571.510,960}{1.921.660.087} = 0,8177$	$= \frac{1.745.510,962,5}{2.092.558.232,7} = 0,8600$	$= \frac{2.025.867,019}{2.078.643.008} = 0,9746$	$= \frac{1.949.153.201,411}{2.188.129.039,111} = 0,8907$
Z - Score	2,49	3,13	2,14	2,46

Nilai Z-Score pada tahun 2009 sebesar 2,49. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off* $1,81 < Z < 2,99$ kondisi perusahaan di klasifikasikan berada pada daerah *grey area* atau daerah rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan

manajemen yang tepat. Pada tahun 2010 nilai Z-Score mengalami peningkatan yaitu 3,13. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off* $Z > 2,99$ yang artinya kondisi perusahaan dalam keadaan sehat dan jauh dari kata kemungkinan terjadinya kebangkrutan. Besarnya peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 2,72, Pada tahun 2011 terjadi penurunan nilai Z-Score yaitu 2,14. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off* $1,81 < Z < 2,99$ berarti kondisi perusahaan berada pada daerah *grey area* atau daerah kelabu hal itu disebabkan adanya penurunan nilai pasar modal terhadap nilai buku hutang. Pada tahun 2012 nilai Z-Score kembali mengalami penurunan yaitu sebesar 2,46. Nilai tersebut berada di titik *cut off* $1,81 < Z < 2,99$ sehingga perusahaan masih berada pada daerah *grey area*, jika kondisi ini berlangsung terus menerus maka perusahaan ini akan berpotensi kebangkrutan, sehingga pihak manajemen harus melakukan upaya untuk memulihkan kondisi keuangan perusahaan, seperti melakukan inovasi produk, perluasan daerah pemasaran sehingga dapat meningkatkan penjualan serta laba perusahaan ditengah persaingan bisnis yang ketat

Tabel 3. Perhitungan Menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. Yana Prima Hasta Persada

Variabel	2009	2010	2011	2012
x_1	$= \frac{28.094.650,198}{191.136.146,962}$ = 0,1469	$= \frac{29.951.413,838}{200.856.257,619}$ = 0,1491	$= \frac{34.028.576,357}{223.509.413,900}$ = 0,1522	$= \frac{43.421.320,614}{349.438.243,276}$ = 0,1244
x_2	$= \frac{28,816}{191,136}$ = 0,1507	$= \frac{36,642}{200,856}$ = 0,1824	$= \frac{53,263}{223,509}$ = 0,2383	$= \frac{69,736}{349,438}$ = 0,1994
x_3	$= \frac{30,661}{191,136}$ = 0,1604	$= \frac{34,252}{200,856}$ = 0,1705	$= \frac{27,733}{223,509}$ = 0,1240	$= \frac{20,785}{349,438}$ = 0,0599
x_4	$= \frac{374.080.049,840}{67.466.291,661}$ = 5,545	$= \frac{454.240.060,520}{69.360.273,967}$ = 6,548	$= \frac{454.240.060,520}{75.392.271,560}$ = 6,025	$= \frac{447.560.059,630}{104.046.566,604}$ = 4,241
x_5	$= \frac{278.875.339,582}{191.136.146,962}$ = 1,4590	$= \frac{348.359.143,634}{200.856.257,619}$ = 1,7343	$= \frac{373.047.761,804}{223.509.413,900}$ = 1,6690	$= \frac{413.821.872,609}{349.438.243,276}$ = 1,1844
Z - Score	5,702	6,658	6,209	3,261

Nilai Z-Score pada tahun 2009 sebesar 5,702. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off* $Z > 2,99$ hal itu menunjukkan bahwa kondisi

perusahaan sangat sehat sehingga jauh dari kata kesulitan keuangan atau *financial distress*. Pada tahun 2010 nilai Z-Score mengalami peningkatan yaitu 6,658. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off* $Z > 2,99$ berarti kondisi perusahaan sangat sehat, nilai Z-Score selisih 0,956 lebih besar dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 nilai Z-Score menurun menjadi 6,209 tetapi kondisi perusahaan berada pada kondisi sehat karena nilai Z-Score berada di titik *cut off* $Z > 2,99$ hal tersebut disebabkan karena nilai pasar modal terhadap nilai buku hutang menurun. Pada tahun 2012 kembali terjadi penurunan yang cukup besar yaitu 3,261 nilai tersebut berada di titik *cut off* $Z > 2,99$ yang artinya perusahaan masih berada pada kondisi sehat dan jauh dari kemungkinan terjadinya kebangkrutan, penurunan nilai Z-Score tersebut disebabkan karena nilai pasar modal terhadap total hutang serta EBIT terhadap total aktiva, sehingga pihak manajemen harus berupaya dalam meningkatkan efisiensi dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba.

Tabel 4. Perhitungan Menggunakan Model Altman Z-Score untuk PT. Dynaplast Tbk

Variabel	2009	2010
x_1	$= \frac{-67,766}{1,290,591}$ = -0,0525	$= \frac{-169,275}{1,552,286}$ = -0,10904
x_2	$= \frac{264,051}{1,290,591}$ = 0,2045	$= \frac{331,087}{1,552,286}$ = 0,2132
x_3	$= \frac{139,284}{1,290,591}$ = 0,10792	$= \frac{174,288}{1,552,286}$ = 0,1122
x_4	$= \frac{251,764,352,000}{725,497,448,335}$ = 0,347	$= \frac{1,101,469,040}{968,980,104,242}$ = 0,00114
x_5	$= \frac{1,492,066}{1,290,591}$ = 1,1561	$= \frac{1,613,689}{1,552,286}$ = 1,0395
Z - Score	1,376	0,40048

Nilai Z-Score pada tahun 2009 yaitu 1,367 nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off* $Z < 1,81$ hal itu menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Pada tahun 2010 nilai Z-Score mengalami penurunan menjadi 0,40048. Nilai Z-Score tersebut berada di titik *cut off* $Z < 1,81$ kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berada pada daerah kesulitan keuangan dan potensi bangkrut dikarenakan nilai modal kerja yang tetap negative selama 2 tahun berturut-turut, sehingga perusahaan sudah tidak mampu lagi membiayai aktivitas perusahaan.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2009

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Sekawan Intipratama	2,11	$1,81 < Z < 2,99$	Daerah kelabu
2	PT. Trias Sentosa	2,49	$1,81 < Z < 2,99$	Daerah Kelabu
3	PT. Yana Prima Hasta Persada	5,702	$Z > 2,99$	Sehat
4	PT. Dynaplast	1,376	$Z < 1,81$	Bangkrut

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2010

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Sekawan Intipratama	2,36	$1,81 < Z < 2,99$	Daerah kelabu
2	PT. Trias Sentosa	3,13	$Z > 2,99$	Sehat
3	PT. Yana Prima Hasta Persada	5,702	$Z > 2,99$	Sehat
4	PT. Dynaplast	0,40048	$Z < 1,81$	Bangkrut

Tabel 7. Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2011

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Sekawan Intipratama	2,08	$1,81 < Z < 2,99$	Daerah Kelabu
2	PT. Trias Sentosa	2,14	$1,81 < Z < 2,99$	Daerah Kelabu
3	PT. Yana Prima Hasta Persada	6,209	$Z > 2,99$	Sehat

Tabel 8. Hasil Perhitungan Nilai Z-Score Perusahaan Tahun 2012

No	Nama Perusahaan	Nilai Z-Score	Titik Cut Off Z-Score	Interpretasi Nilai Z-Score
1	PT. Sekawan Intipratama	2,29	$1,81 < Z < 2,99$	Daerah kelabu
2	PT. Trias Sentosa	2,46	$1,81 < Z < 2,99$	Daerah kelabu
3	PT. Yana Prima Hasta Persada	3,261	$Z > 2,99$	Sehat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Hasil analisa Z-Score menunjukkan bahwa 3 perusahaan listing pada tahun 2009, dua diantaranya berada pada daerah kelabu atau *grey area* dan hanya satu perusahaan yang berada pada kondisi sehat. Pada tahun 2010 hanya ada satu perusahaan yang berada pada daerah kelabu atau *grey area* dan dua diantaranya berada pada kondisi sehat. Pada tahun 2011-2012 hanya ada satu perusahaan yang berada pada kondisi sehat dan dua diantaranya berada pada daerah kelabu atau *grey area*. Sedangkan hasil analisa untuk perusahaan yang delisting pada tahun 2009-2010 nilai Z-Score berada pada daerah potensial bangkrut selama 2 periode berturut-turut tidak mengalami perbaikan maka dikeluarkannya surat

keputusan delisting pada Juli 2011. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis Altman Z-Score berlaku pada perusahaan ini.

2. Rasio modal kerja terhadap total aktiva merupakan rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi terjadinya kesulitan keuangan, umumnya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat dan bernilai negative terhadap total aktiva yang menyebabkan rasio ini mengalami penurunan sehingga dapat memperkecil nilai Z-Score. Faktor modal kerja dominan terhadap penyebab terjadinya kebangkrutan

Saran

1. Bagi pelaku bisnis analisis Z-Score bermanfaat sebagai peringatan awal kebangkrutan. Setelah mengetahui potensi kebangkrutan perusahaan maka pihak manajemen segera melakukan evaluasi dan perbaikan secara tepat sehingga bisa meminimalkan resiko terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut dan meningkatkan perfoma serta melakukan inovasi-inovasi baru agar perusahaan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang sangat ketat seperti sekarang ini.
2. Bagi para investor setelah mengetahui informasi mengenai keadaan *financial* perusahaan yang akan menjadi tempat berinvestasi maka dapat memilih perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar.
3. Bagi pihak perbankan setelah mengetahui kesehatan perusahaan calon debiturnya maka bisa dijadikan pertimbangan layak tidaknya perusahaan tersebut menerima kredit dari bank

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Frederick D.S.Choi, Gary K.Meek. 2005. *International Accounting:Akuntansi Internasional*. Edisi Lima. Jakarta: Salemba Empat

Harahap, Sofyan Safri. 2002. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Harnanto. 1991. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit AMP YPKN

Munawir. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Empat. Penerbit Liberty. Yogyakarta.

Muslich, Mohammad. 2007. *Manajemen Keuangan Modern Analisis,Perencanaan, Dan Kebijaksanaan*. Cetakan Keempat. PT.Bumi Aksara. Jakarta

Said M. Amril. 2002. *Analisa Pembukuan Laporan Keuangan atas Penyajian Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo. Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung

Toto, Prihadi. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Teori dan Aplikasi*. PPM. Jakarta

_____. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PPM Manajemen